

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (*mixed methods research*). Menurut Creswell Sugiyono (2017) penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan.

Sementara untuk desain yang digunakan peneliti yaitu *sequensial eksplanatory designs*. Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan *Sequential explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh Sugiyono (2014). Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca pemulaan Bahasa Indonesia kelas 1 sedangkan data kualitatif digunakan untuk

melihat bagaimana metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan kemampuan membaca permulaan mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1 sedangkan data kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan kemampuan membaca permulaan mempengaruhi pembelajaran kelas 1.

B. Subjek Penelitian

Subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung dengan jumlah 24 peserta didik. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut;

1. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan
2. Peserta didik hanya mengenal huruf,
3. Peserta didik belum bisa menyatukan huruf menjadi suku kata
4. Peserta didik kesulitan menyambungkan suku kata menjadi kata.
5. Pemilihan media yang kurang tepat sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam *mix method* dengan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama *strategi eskplanatoris sekuensial* merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan

dari satu metode dengan metode lainnya. Pertama akan dilakukan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif diikuti data kuantitatif.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan langsung sesuai fakta yang ada di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perihal apa saja yang dilakukan masusia di lapangan. Dari perolehan hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang terjadi di lapangan. Pengamatan yang dilakukan harus berdasarkan data yang sebenarnya atau obyektif (Nasution, 2007). Peneliti melakukan pengamatan di kelas I salah satu Sekolah dasar di Kota Bandung mengenai kemampuan membaca permulaan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2007).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Khususnya wawancara mendalam (*dept interview*). Para pakar kualitatif mengatakan bahwa dengan wawancara akan diketahui perasaan, persepsi, perasaan, dan pengetahuan *interviewee* (subjek wawancara) secara intensif (Ghoni, Fauzan, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan *interview guide* atau pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat sebagai berikut:

- a) Angket wawancara penilaian dan tanggapan guru kelas I salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung.
- b) Angket wawancara penilaian dan tanggapan peserta didik tentang metode pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh peneliti.

3. Tes

Tes dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang hasil yang menunjukkan perubahan kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap tingkat kepercayaan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengurus surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh kampus IKIP Siliwangi. Kemudian peneliti mengadakan penjajakan ke lapangan bersamaan dengan menyampaikan izin penelitian secara formal kepada Kepala Sekolah Dasar yang dimana sekolahnya menjadi lokasi tempat penelitian. Setelah itu, peneliti juga berusaha menjalin silaturahmi kepada pihak-pihak yang berwenang atau bersangkutan agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yaitu pekerjaan lapangan, peneliti berusaha mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan secara terarah dan lebih spesifik. Pada tahap awal pekerjaan ini, peneliti akan menemui informan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Observasi akan dilakukan dua sampai tiga kali. Adapun yang diobservasi adalah berdasarkan indikator-indikator yang ada pada indeks inklusif yaitu: budaya inklusif, praktek inklusif, dan kebijakan inklusif. Sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas/mata pelajaran, guru yang bertujuan untuk memperkuat data di lapangan. Peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan informan tanpa mempengaruhinya. Serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini dengan dokumentasi.

3. Tahap Tingkat Kepercayaan Peneliti

Pada tahap akhir lapangan ini, peneliti akan menganalisis data yang didapat secara kuantitatif dan data yang didapat secara kualitatif (wawancara, dan studi dokumentasi), yaitu berdasarkan indeks inklusif. Setelah itu didapatlah hasil indeks inklusifnya.

Penelitian mengikuti tahapan *The Sequential Explanatory Desain* dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah,
- b. Merumuskan landasan teori dan hipotesis,

- c. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif yaitu data kemampuan membaca permulaan pada kelas I dan respon guru serta peserta didik pada saat pembelajaran,
- d. Menguji hipotesis,
- e. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif terkait profil pembelajaran penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran.
- f. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif
- g. Merumuskan simpulan dan saran

E. Prosedur Pengolahan Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisa data, untuk menganalisa dua jenis data kuantitatif dan kualitatif maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian, yakni menggunakan dua metode penelitian dengan *sequential explanatory design*. Sehingga analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode utama sedangkan analisis data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif. Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dan *Microsoft Excel*.

Pengolahan dan analisis data merupakan tahapan yang digunakan untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara akurat. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket. Adapun data kuantitatif diperoleh dari tes kemampuan membaca permulaan baik

itu *pretes* maupun *postes*. Berikut ini dijelaskan pengolahan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

1. Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara observasi. Observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi yaitu indeks inklusif, berupa aspek budaya inklusif, praktek inklusif, dan kebijakan inklusif. Kemudian hasil observasi tersebut dihitung rata-ratanya, dan di analisis serta dibuat ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan grafik.

b. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan setelah data kuantitatif di dapat. Pengumpulan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi, seperti program pembelajaran, foto, dan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif. Pedoman wawancara dilihat dari hasil indeks inklusif yang didapat. Hasil indeks inklusif yang didapat tergolong rendah, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, seperti guru, kepala sekolah, atau peserta didik.

Setelah data kualitatif yang didapat melalui wawancara, maka selanjutnya data kualitatif tersebut di reduksi. Reduksi data yaitu kegiatan merangkum atau memilih hal-hal yang pokok dan hal-hal yang penting dari data yang diperlukan sesuai fakta permasalahan. Kemudian setelah

data direduksi, maka data tersebut dibuatkan pengkodeannya atau diberi simbol.

2. Penyajian Data

a. Penyajian Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban yang diberikan melalui *pretes* dan *postes*. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data *pretes* dan *postes* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Hal ini untuk menentukan jenis statistik yang dilakukan dalam analisis selanjutnya. Dengan hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal

Dalam penelitian ini, untuk menghitung uji normalitas dibantu dengan menggunakan program *SPSS 25,0 for Windows* melalui uji *liliefors* (*Kolmogorof-Smirnov*). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) klik Analyze,
- b) pilih Descriptive Statistic,
- c) klik Explore, kemudian akan terbuka kotak dialog *Explore*.

Pindahkan variabel *pretes* di kelas kontrol dan eksperimen ke kotak Dependent List.

- d) pada display pilih *Plots*. Kemudian akan terbuka kotak dialog Explore:Plots, pilih Normality plots with tests.
- e) klik Continue. Kemudian Ok.
- f) kemudian tampil hasil Tests of Normality.

Setelah hasilnya muncul, selanjutnya lihat nilai *signifikansi pretes* dan *postes*. Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut.

- a) Jika $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika $P\text{-value} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Jika kedua data berdistribusi normal maka langsung uji homogenitas. Tapi jika salahsatu atau kedua data tidak berdistribusi normal maka tidak dilanjutkan uji homogenitas, sehingga untuk menguji hipotesisnya dengan uji statistik non parametrik seperti uji *Mann-Withney*.

Jika kedua data berdistribusi normal maka langsung uji homogenitas. Tapi jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal maka tidak dilanjutkan uji homogenitas, sehingga untuk menguji hipotesisnya dengan uji statistik non para metrik seperti uji *Mann-Withney*.

b. Uji Homogebitas

Jika data berdistribusi normal, maka dilanjut dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua

kelompok sama atau berbeda. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak terdapat perbedaan variansi antara kedua kelompok sampel

H_1 = terdapat perbedaan variansi antara kedua kelompok sampel

Dalam penelitian ini uji statistik untuk mengukur homogenitas dilakukan sebagai berikut ini.

- a) Jika data berdistribusi normal, maka uji statistiknya menggunakan uji *Fisher* (F) dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*.
- b) Jika data berdistribusi tidak normal, maka uji statistiknya menggunakan uji non parametrik seperti uji *Chi Square* atau uji *Mann-Whitney* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*.

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut.

- a) Jika *P-value* $<$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika *P-value* \geq , maka H_0 diterima.

Adapun langkah-langkah uji homegenitas menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut.

- a) klik Analyze,
- b) pilih Compare Means,
- c) klik One Way Anova, kemudian akan terbuka kotak dialog *One Way Anova*. Pindahkan variabel *pretas* di kelas kontrol

ke kotak Dependent List dan variabel *pretes* kelas eksperimen ke kotak Factor, lalu klik Options.

- d) Pada menu Options, beri tanda pada Homogeneity of Variance, lalu klik Continue.
 - e) klik Ok.
 - f) kemudian tampil hasilnya.
- c. Uji Perbedaan dua rata-rata (Uji t)

Uji perbedaan dua rata-rata pada data dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan proses sains antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = rata-rata skor kelas eksperimen sama dengan rata-rata kelas kontrol

H_1 = rata-rata skor kelas eksperimen tidak sama dengan rata-rata kelas kontrol

Penghitungan uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut ini.

- a) Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka uji statistiknya menggunakan uji-t (*Independent Sampel T-test*) dengan asumsi kedua varian homogen (*Equal Variance Assumed*). Penghitungan selanjutnya menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*.
- b) Jika data berdistribusi normal dan tapi tidak homogen, maka uji statistiknya menggunakan uji-t (*Independent*

Sampel T-test) dengan asumsi kedua variant tidak homogen (*Equal Variance Not Assumed*). Penghitungan selanjutnya menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*.

- c) Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji statistiknya menggunakan uji *non-parametrik Mann-Whitney* (uji-U) dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut.

- a) Jika *P-value* $<$, maka H_0 ditolak.
b) Jika *P-value* \geq , maka H_0 diterima.

Adapun Langkah-langkah untuk uji-t (*Independent Sampel T-test*) dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows* adalah sebagai berikut:

- a) klik Analyze,
b) pilih Compare Means,
c) klik Independent-Sampel T test,
d) lalu masukkan variabel yang ingin diuji ke dalam kotak Test Variables,
e) pilih Ok.
f) Setelah itu, apabila datanya berdistribusi normal maka dapat menggunakan *sig* yang *Equal Variance Assumed*. Sedangkan

untuk data yang berdistribusi tidak homogen dapat menggunakan *sig* yang *Equal Variance not Assumed*.

Langkah-langkah untuk uji *Mann-Whitney* dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows adalah sebagai berikut:

- a) klik Analyze,
 - b) pilih non parametric test,
 - c) klik 2 independent samples test,
 - d) lalu masukkan variabel yang ingin diuji,
 - e) pilih Mann-Withney,
 - f) lalu Ok.
- d. Menghitung Gain Normal

Perhitungan gain normal dilakukan jika ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Setelah data *pretes* dan *postes* diperoleh, dilakukan penghitungan gain normal dengan rumus menurut Meltzer (2002) sebagai berikut ini :

$$\text{gain normal} = \frac{\text{nilai (postes)} - \text{nilai (pretes)}}{\text{nilai ideal} - \text{nilai (pretes)}}$$

Setelah diperoleh nilai gain normalnya, kemudian dihitung rata-rata dari gain normal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penghitungan gain normal ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Kriteria gain normal menurut Meltzer (2002) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Gain	Klasifikasi
$g \geq 0,7$	<i>gain</i> tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	<i>gain</i> sedang
$g < 0,3$	<i>gain</i> rendah

Selanjutnya, dilakukan pengujian pada data gain normal ini melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata dengan prosedur yang sama dengan pengolahan data skor *pretes* dan *postes*. Namun variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan proses sains (data gain normal).